

REVITALISASI SENI SUNDA DI SDN CIBADAK 03 KABUPATEN BANDUNG

Rina Dewi Anggana¹, Atang Suryaman², Muhamad Dimas Aji Ibrahim³

¹Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

² Jl. Buah Batu No.212, Cijagra, Kecamatan Lengkong, Kota **Bandung**, Jawa Barat, 40265

¹ rinadewianggana2@gmail.com, ² ataybongtay76@gmail.com, ³ Arjunapandawa20005@gmail.com

ABSTRAK

Seni merupakan buah dari gagasan kreatif yang dituangkan dalam bentuk suara, bunyi, gerak, ukiran, lukisan, sastra, lakon dan ekspresi lainnya yang mengandung nilai keindahan, pemantik rasa kagum, atau senang orang yang melihat, mendengar, menyuarakan, meraba atau mempraktikkan. Kreativitas para seniman Sunda di masa lampau menghasilkan banyak kesenian yang tumbuh dan berkembang, dan menjadi identitas masyarakat Sunda hingga saat ini. Kesenian tersebut di antaranya adalah kesenian kiliningan, jaipongan, degung, wayang golek, sisingaan, ragam seni suara, dan lain sebagainya. Pengenalan dan pelestariannya dapat melalui lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. SDN Cibadak 03 termasuk sekolah yang pernah berupaya melestarikan seni Sunda, dengan memperkenalkan kesenian degung, pupuh, dongeng dan seni lainnya, namun sejak tahun 2022 pelestarian kesenian tersebut mengalami kevakuman. Melalui kegiatan pengabdian ini, pelaksana PKM dari ISBI Bandung yang berkerjasama dengan pihak sekolah, berupaya merevitalisasi seni Sunda melalui metode pelatihan, guna meningkatkan kompetensi seni para guru dan siswa, dan membentuk **tim seni sekolah** yang mandiri dan berkelanjutan. Melalui pelatihan yang telah dilakukan, kini SDN Cibadak 03 kembali menggeliat dalam bidang seni, kompetensi seni guru dan siswa dalam memainkan gamelan degung dan menyanyikan pupuh meningkat, memiliki tim kesenian yang bisa diandalkan, bersemangat kembali dalam berkompetisi meraih prestasi di bidang seni.

Kata kunci: revitalisasi, seni Sunda, SDN Cibadak 03.

ABSTRACT

Arts is the outcome of creative ideas expressed in the form of sound, movement, carving, painting, literature, character, and other expressions that contain aesthetic value, a stimulus of a sense of admiration or pleasure for those who see, hear, speak up, touch, or implement it. The creativity of Sundanese artists in the past produced many arts that grew and developed, so it became the identity of the Sundanese people until the present. These arts are kiliningan, jaipongan, degung, wayang golek, sisingaan, various vocal expressions, etc. Introduction and preservation of those can be through educational institutions ranging from elementary school to university level. SDN Cibadak 03 is one of the schools that once attempted to preserve Sundanese arts by introducing degung, pupuh, folk storytelling, and other arts, but since 2022 the preservation of these arts has been in a vacuum. Through this community service activity, the PKM executor from ISBI Bandung, in collaboration with the school, strives to revitalize Sundanese arts through training methods in order to improve the capability and competences of teachers and students in the arts field and form an independent and sustainable school arts team. Through the training that has been carried out, now SDN Cibadak 03 is once again active in the arts field, the competence of teachers and students in playing the degung gamelan and singing pupuh has increased, they have a reliable arts team, and they are excited to be involved in competitions to reach achievements in the arts field.

Keywords: revitalization, Sundanese art, SDN Cibadak 03.

PENDAHULUAN

SDN Cibadak 03 Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, dikenal sebagai salah satu sekolah yang unggul dalam pelestarian seni Sunda, terutama pada seni pantomim, dongeng dan kriya anyam, baik di Tingkat Kecamatan Baleendah, maupun tingkat Kabupaten Baleendah (Elgifari, 2025)

Berdasarkan dokumentasi yang ada, di tahun 2016 kepala sekolah terdahulu pun berupaya untuk memperkenalkan dan mengarahkan para siswa-siswinya untuk dapat memiliki keterampilan dalam menabuh gamelan degung. Upaya pelestarian kesenian degung di lingkungan sekolah dilakukan dengan cara memberi kesempatan para siswa untuk menampilkan hasil latihannya pada acara-acara internal sekolah, baik saat pembukaan rapat gugus, maupun panggung seni dalam acara kenaikan kelas.



Foto 1. Para siswa SDN Cibadak 03 sedang pentas menabuh gamelan dalam rangka perpisahan kelas VI
Dokumentasi: Jevi Egifari, 14 Juni 2016

Namun karena kendala berbagai macam hal, seperti munculnya wabah Covid-19 yang membatasi segala bentuk aktivitas, pergantian masa kepemimpinan, perbedaan *basic* dan ketertarikan pimpinan terhadap seni, kurangnya kompetensi seni pimpinan maupun para guru, tidak adanya kerjasama dengan pihak lain untuk memberdayakan potensi seni yang ada disekolah, tidak tersedianya ruangan untuk penyimpanan gamelan, sehingga membuat perangkat gamelan degung terbengkalai dan mengalami kerusakan yang cukup parah, sehingga kurang lebih selama lima tahun kegiatan berkesenian pun menjadi vakum.

Pada masa kepemimpinan Hoeriah, S.Pd (2022 s.d sekarang), muncul keinginan dari para orang tua siswa untuk mengangkat kembali kesenian degung,

khususnya upacara adat perpisahan yang mereka kenal dengan istilah “léngsér”, selain itu ada pula keinginan untuk menampilkan pupuh serta seni lainnya pada kegiatan pentas seni P5 yang disaturagikan dengan perpisahan kelas 6 tersebut. Hal ini ditanggapi positif oleh kepala sekolah, komite, maupun para guru. Dengan adanya program PKM ini tentu merupakan kesempatan yang baik untuk menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan pelaksana PKM dari ISBI Bandung dalam merevitalisasi seni Sunda di SDN Cibadak 03 yang telah lama vakum, sekaligus mewujudkan aspirasi yang sebelumnya disebutkan.

Revitalisasi merupakan proses, cara atau perbuatan menghidupkan kembali atau menggiatkan kembali potensi seni yang pernah ada. Revitaliasi ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh untuk melestarikan seni Sunda di lingkungan sekolah. Sejalan dengan pernyataan Hildigardis M. I. Nahak (dalam Baidhowi, 2024) yang menyebutkan bahwa untuk melestarikan budaya lokal dalam hal ini Seni Sunda, dapa dilakukan beberapa upaya, seperti menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya budaya sebagai jati diri bangsa, turut serta dalam melestarikan budaya, dan mempelajari serta ikut mensosialisasikan kepada orang lain sehingga mereka tertarik untuk turut menjaga, melestarikan bahkan mempertahankannya.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan solusi terintegrasi dalam rangka merevitalisasi seni Sunda melalui pelatihan secara intensif kepada guru dan siswa SDN Cibadak 03. Hal ini sejalan dengan Undang-undang RI No. 5 Tahun 2017 tentang pemajuan Kebudayaan yang di dalamnya menyebutkan bahwa seni merupakan salah satu objek pemajuan budaya yang dalam pemertahanannya dapat dilakukan melalui upaya pembinaan. Selaras pula dengan Peraturan Bupati Nomor 88 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pendidikan muatan lokal di Kabupaten Bandung untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan agar dapat lebih mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual serta melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan lokal daerah yang

berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional, dan seni budaya merupakan salah satu di antaranya. Kegiatan ini pun sesuai dengan target IKU 2, serta IKU 5 Perguruan Tinggi Negeri, yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat (Kemdikbud, 2020). Inisiatif ini diharapkan tidak hanya melestarikan seni, mengembalikan prestasi seni (di SDN Cibadak 03, tetapi juga menjadikan seni tradisional sebagai media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat dan berkelanjutan (Wahyuni, dkk., 2024).

Melalui pendekatan kolaboratif, PKM ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran seni yang berkelanjutan dan berdampak nyata. Adapun fokusnya adalah **pelatihan pupuh dan gamelan degung**, tujuannya adalah untuk **memperkuat pendidikan Seni**, melalui cara meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam menyanyikan *pupuh* dan menabuh gamelan degung, serta melalui pembentukan **tim seni sekolah** yang mandiri dan berkelanjutan.

PKM ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah dan siswa-siswi SDN Cibadak 03 terpilih dalam menentukan solusi dari segala permasalahan yang ada, termasuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan, guna menghidupkan kembali seni Sunda dan prestasi seni yang pernah ada. Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini mencakup: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Sosialisasi program PKM dilaksanakan pada bulan Februari 2025. Tahap pertama yang dilakukan saat itu adalah diskusi antara Tim PKM dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah terkait penyampaian program PKM yang akan ditawarkan kepada pihak sekolah; FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu diskusi melibatkan pihak terkait untuk menyamakan persepsi atas permasalahan yang dihadapi agar pada akhirnya menghasilkan kesepakatan terkait solusi apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut; selanjutnya melakukan observasi lapangan: mengidentifikasi potensi dan sarana yang

dapat diberdayakan. Berdasarkan hal tersebut dihasilkan sebuah kesepakatan untuk merevitalisasi seni Sunda yang sebelumnya pernah ada di SDN Cibadak 03 melalui pelatihan gamelan degung dan pupuh untuk meningkatkan kompetensi seni guru dan siswa, sekaligus memenuhi harapan para orang tua siswa untuk kembali menghadirkan sajian seni tradisi Sunda dalam panggung seni P5 yang disaturagakan dengan acara perpisahan siswa-siswi kelas 6. Untuk kepentingan tersebut restorasi gamelan pun dilakukan walau tidak secara keseluruhan, tetapi masih dapat mewakili dan memenuhi kepentingan penyajian.

Setelah menentukan program pelatihan tersebut, kemudian dilanjutkan penentuan materi yang akan dipertunjukkan, kemudian dilanjutkan pada pemilihan talent baik guru maupun siswa. hal ini perlu dilakukan agar proses penerapan teknologi terkait materi pelatihan menjadi lebih terukur, terarah, efektif dan efisien. Pelatihan *pupuh Maskumambang* ditujukan kepada siswa kelas 3, 4 dan 5 secara keseluruhan, untuk kemudian dipilih 9 orang terbaik yang mewakili setiap kelas. Setelah mempelajari pupuh maskumambang, mereka pun mempelajari pula *pupuh Sinom*. Khusus untuk 1 orang guru mempelajari lagu pucung. Pelatihan degung tim 1, materinya adalah upacara adat perpisahan, jumlah personil tim gamelan degung terdiri dari 21 orang yang terdiri dari 7 orang guru sebagai pemain gamelan, vokalis dan pembaca narasi, serta 11 orang siswa sebagai penari dan pemeran abah, dan ambu, serta ketiga pelaksana PKM tergabung dalam menabuh dan melatih koreografi, sedangkan pelatihan degung tim 2 berjumlah 7 orang personil, terdiri dari 5 orang siswa pemain gamelan, 1 orang guru pemain kendang dan vokalis dari pelaksana PKM, materi difokuskan pada garapan lagu *Catrik*. Untuk kelancaran kegiatan dibantu juga oleh 4 orang guru lainnya yang bertugas sebagai koordinator kelas, yang berkoordinasi dengan orang tua siswa terkait jadwal latihan para siswa, selain itu dibantu pula oleh penjaga sekolah sebagai penyedia sarana prasarana. Pembagian tugas ini dilakukan agar seluruh rencana berjalan dengan lancar.

Penjadwalan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah yang tengah melaksanakan rehab kelas, sehingga sangat berpengaruh terhadap ketersediaan waktu, dan ruangan. Selain itu disesuaikan juga dengan tingkat kesulitan materi. Seluruh rangkaian kegiatan pelatihan didampingi tim PKM dan diawasi kepala sekolah hingga materi yang dipelajari siap untuk ditampilkan pada panggung pertunjukan, dan dievaluasi bersama.

Proses tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Prt ke	tgl	kegiatan	pst
1	24 april	Penyampaian materi pengetahuan dan praktik lagu <i>pupuh maskumbambang</i> pada siswa kelas 3,4 dan 5. Dan 2 orang guru.	177 org
2	3 Mei	a. Seleksi talent pupuh perwakilan kelas 3, 4 dan 5. Materi: <i>Pupuh maskumambang</i> b. Pelatihan degung tim 1. Materi: <i>gending bubuka</i>	167 org 7 org
3	9 Mei	Pelatihan degung tim 1, materi: <i>Gending Bubuka</i> dan <i>gending lengser</i>	7 org
4	10 Mei	Pelatihan degung tim 1, materi: mengulang <i>Gending bubuka</i> dan <i>Lengser</i> .	9 org
5	13 Mei	Pelatihan degung tim 1 materi: <i>gending umbul-umbul</i> , dan mengulang semua materi yang telah disampaikan.	9 org
6	16 Mei	Pelatihan degung tim 2, materi: dari <i>gending bubuka</i> s.d <i>umbul-umbul</i> , ditambah lagu <i>catrik</i> dan vokal <i>lengser</i>	7 org
7	17 Mei	Mengulang semua materi, ditambah dengan <i>gending peralihan</i> (pada pertemuan ini sudah diiringi <i>kendang</i>)	10 org
8	29 Mei	Mengulang semua materi, dengan tambahan vokal pada lagu <i>paanggang/catrik</i> (untuk iringan <i>mamayang</i>), narasi prolog dan <i>raja lengser</i>	10 orgng
9	30 Mei	Mengulang semua materi, ditambah <i>gending sinyur</i>	10 orgng
10	31 Mei	Mengumpulkan semua penari, lengser dan ambu. Dilanjutkan pada pelatihan tari mamayang terlebih dahulu. Sementara itu para guru (tim gamelan) tetap berlatih mandiri.	21 orgng
11	3 Juni	Pemantapan materi pengiring, pelatihan <i>tarian mamayang</i> , dan <i>umbul-umbul</i> ;	21 org

12	13 Juni	Pemantapan semua materi: gending iringan (para guru) dan semua Gerakan tarian baik <i>mamayang</i> maupun <i>umbul-umbul</i>	21 org
13	14 Juni	Pemantapan seluruh sajian upacara adat;	21 org
		Pelatihan pupuh guru dan siswa, materi <i>pupuh maskumambang</i> , <i>sinom</i> dan <i>pucung</i> .	10 org
14	16 Juni	pemantapan <i>pupuh Sinom</i> dan <i>Maskumambang</i> , (siswa terpilih)	9 org
		Pelatihan degung tim 1 (Seluruh materi, baik gending maupun tarian); Pelatihan tim 2, dilatih oleh para guru dengan didampingi tim PKM.	21 org
15	17 Juni	Pemantapan materi pupuh Pemantapan materi degung tim 1 Pemantapan tim 2	14 org 10 org 21 org
16	18 Juni	Pemantapan materi semua tim	9 org 39 org
17	19 Juni	Gladi kotor	42 org
18	21 Juni	Dekorasi ruangan dan pemantapan semua materi	42 org
19	22 Juni	Gladi bersih	42 dan yg lainnya
20	23 Juni	Pelaksanaan pentas seni	42 dan yang lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari serangkaian kegiatan pelatihan dalam rangka revitalisasi seni di SDN Cibadak 03 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

No	Kondisi awal	Hasil
1	Guru dan siswa tidak memiliki kompetensi dalam menyajikan pupuh	Guru dan siswa memiliki kompetensi dalam menyanyikan lagu-lagu pupuh (<i>pupuh Maskumambang</i> , <i>Sinom</i> dan <i>Pucung</i>).
2	Guru dan siswa tidak memiliki kompetensi dalam menabuh gamelan degung	Guru dan siswa memiliki kompetensi dalam memainkan gamelan degung (para guru mampu menyajikann gamelan degung untuk kepentingan upacara adat, sedangkan siswa mampu menyajikan lagu jalan catrik).
3	Tidak adanya tim seni sekolah yang berkelanjutan	Terbentuknya tim seni yang berkelanjutan, bisa diandalkan dan semakin solid.

- 4 Kemuduran prestasi Kembali berprestasi
di bidang seni dalam bidang seni, satu
orang siswa meraih juara
3 Pupuh Putra pada
FTBI 2025

Proses yang dilalui dalam mencapai tujuan tentu tidak terlepas dari kendala. Kendala terberat saat itu adalah ketika dihadapkan pada kondisi dimana 3 SD di kompleks sekolah tiba-tiba harus menjalani proses rehab secara bersamaan, sehingga dari 5 kelas yang ada di SDN Cibadak 03, hanya 2 kelas yang dapat digunakan, dengan demikian penyesuaian jam sekolah menjadi semakin padat dan seluruh kegiatan di sekolah menjadi sangat terbatas. Hal ini berimbas pada perombakan waktu operasional yang berubah drastis, sehingga perencanaan kegiatan harus dirombak disesuaikan dengan KBM, hal ini cukup merepotkan para guru untuk mengatur jadwal masuk kelas, khususnya bagi para siswa dan guru yang tergabung dalam pelatihan, ruangan untuk berlatih pun selalu berubah, sehingga butuh kerja keras untuk memindahkan perangkat gamelan dari satu tempat ke tempat lain, situasi sekolah penuh debu dan bising, rencana panggung seni di lapangan sekolah tidak dapat direalisasikan, karena area lapang digunakan untuk penyimpanan bahan bangunan dan kegiatan para tukang. Namun dengan berbekal keikhlasan, komitmen yang kuat, komunikasi dan kerjasama yang baik, kedisiplinan yang konsisten, rasa tanggungjawab tinggi dan keinginan yang besar dari seluruh pihak terkait untuk tetap mewujudkan pertunjukan hasil pelatihan. Dengan segala upaya akhirnya acara P5 dan perpisahan kelas 6 dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan, walaupun harus mengorbankan salah satu dinding pembatas kelas, karena tidak ada pilihan lain selain menggelar pertunjukan di dalam kelas



Foto 2. Pentas Pupuh
Dokumentasi: Rina Dewi
Anggana, Juni 2025



Foto 3. Pentas gamelan degung tim 1,
Upacara Adat perpisahan kelas 6
Dokumentasi: Rina Dewi Anggana,
Juni 2025



Foto 4. Pentas gamelan degung tim 2
Dokumentasi: Rina Dewi Anggana,
Juni 2025

Rehab kelas di lingkungan sekolah membuat segala kegiatan menjadi sangat terbatas, Namun kondisi tersebut tidak menjadi penghalang dalam mewujudkan tujuan, dampak nyata dari kegiatan pkm ini di antaranya hingga saat ini SDN Cibadak 03 memiliki tim seni yang solid dan mandiri, gamelan degung dan pupuh sebagai bagian dari ekstrakurikuler, selain itu kepercayaan diri dalam menata ekosistem seni, serta berkompetisi turut meningkat, hingga kembali meraih prestasi juara 3 Tingkat Kecamatan Baleendah dalam FTBI tahun 2025 pada bidang Pupuh Putra .



Foto 5. Siswa kelas 4 SDN Cibadak 03, Juara 3
Pupuh Putra, Pada FTBI 2025
Dok. Rina Dewi A

PENUTUP

Capaian dalam kegiatan pelatihan diharapkan untuk terus bermanfaat bagi SDN Cibadak 03. Dan keberhasilan dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilalui dapat berkesan indah, untuk terus dipertahankan bahkan dikembangkan agar kehidupan seni Sunda di SDN Cibadak 03 terus terjaga.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Harjanti, F. D., Jarmani, J., Marmi, M., & Prayogi, P. A. (2024). Pelatihan Penggunaan E-Gamelan Sebagai Upaya Penguatan Karakter dalam Proyek Profil Pelajar Pancasila Di Smpn 29 Surabaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 10514–10521.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.36899>
- Jevi Elgifari, diwawancarai oleh Rina Dewi Anggana, 10 Februari 2025, SDN Cibadak 03.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
<https://kbbi.web.id/revitalisasi>.
- Kemdikbud.(2020). Buku Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi.
<https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Buku-Panduan-Indikator-Kinerja-Utama-PTN.pdf>
- Ratu Baidhowi, Nayla.(2024). Upaya Hukum dalam Melestarikan Penutur Bahasa Sunda Sebagai Bagian dari Budaya Sunda di Era Globalisasi. *Prosiding Mimbar Justitia*. 1(1), 53-66.ss
- Sekretariat Koalisi Seni. (208).Pemajuan Kebudayaan.
<https://pemajuankebudayaan.id/undang-undang/>
- Sekretariat Website JDIH BPK.(2021).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/198538/perbup-kab-bandung-no-88-tahun-2021>
- Wahyuni, Alivia Rosita., dkk. (2024). Pendampingan Gerakan Peduli Budaya Dengan Menyanyikan Lagu Daerah di SDN Ledokombo 02. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(2), 22–30.
<https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i2.111>